



## **HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU DENGAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA KERPANGAN KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Niaga Rahmatullah<sup>1</sup> Iin Aini Isnawati<sup>2</sup> Widya Addiartha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: niagarah1@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemantauan tumbuh kembang balita perlu dilakukan agar hambatan yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang balita dapat diidentifikasi sedini mungkin. Tumbuh kembang anak harus ditingkatkan sejak anak melalui periode penting yaitu pada masa Balita karena pada masa ini perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan selanjutnya. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kepatuhan ibu ke posyandu dan tumbuh kembang balita, Serta menganalisis Hubungan Kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah desain penelitian Analitik korelasional dengan pendekatan Retrospektif. Populasi Seluruh orang tua balita yang datang ke Posyandu Kerpangan sebanyak 50 balita, penentuan sampel menggunakan tehnik Purposive sampling sebanyak 44 responden. Instrumen yang digunakan lembar registrasi dan KPSP Pengelolaan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik Spearman Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu katgori tidak patuh yaitu sebanyak 25 reponden (56.8%). Tumbuh kembang balita di Dusun Kyai Hasan Desa Kerpangan dengan katagori sesuai sebanyak 24 responden (54,5%). Hasil uji analisis menggunakan Spearman Rank dengan nilai  $p=0,003$  dengan tingkat signifikan 0,05 ( $p=0,003 \leq \alpha 0,05$ ) yaitu ada Hubungan Kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat meningkatkan kepatuhan ke posyandu dalam upaya memantau tumbuh kembang anak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan edukasi kepada orang tua seperti pentingnya ibu ke posyandu, dan penting nya ibu membagi waktunya bersama anak.

**Kata Kunci :** Tumbuh Kembang, Kunjungan Posyandu, Balita

### **ABSTRACT**

*Monitoring the growth and development of toddlers needs to be carried out so that obstacles that affect the growth and development of a toddler can be identified as early as possible. Children's growth and development must be improved since the child goes through an important period, during the toddler period because the development that occurs determines the next development. The purpose of this study is to identify compliance of mother's visit to posyandu and toddler growth and development, as well as to analyze the*

*correlation compliance of mothe's visits to posyandu with the growth and development of toddlers in Kerpangan Village, Leces, Probolinggo. This type of research was a correlational analytical research design with a Retrospective approach. The population was parents of toddlers who came to the Kerpangan Posyandu were 50 toddlers, the sample was determined using the Purposive sampling technique 44 respondents. The instruments used were registration sheets and Pre-Screening Developmental Qeution (PDQ) Data management with the Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank Test statistical test. The results of this study showed that the compliance of mothers' visits to the posyandu was as many as 25 respondents (56.8%). The growth and development of toddlers in Kyai Hasan Hamlet, Kerpangan Village with the appropriate category was 24 respondents (54.5%). The results of the analysis test using Spearman Rank the value was  $p=0.003$  with a significant level of 0.05 ( $p=0.003 \leq \alpha 0.05$ ) showed that there was a correlation between the compliance of mothers' visits to the posyandu with the growth and development of toddlers in Kerpangan Village, Leces District, Probolinggo Regency. This research is expected that parents can improve to the posyandu in an effort to monitor the growth and development of children. For the next researcher, it is recommended to provide education to parents such as the importance of mothers to the posyandu, and the importance of mothers dividing their time with their children.*

**Keywords:** *Growth and Development, Posyandu Visits, Children*

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan aspek penting dalam kehidupan anak yang pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berbeda namun keduanya saling berkaitan (Araújo et al., 2021). Pemantauan tumbuh kembang balita perlu dilakukan agar hambatan yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang balita dapat diidentifikasi sedini mungkin (Simbolon, 2020). Tumbuh kembang bagian dari peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan diartikan sebagai masalah perubahan dalam besaran jumlah, ukuran, dimensi, tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur menggunakan berta atau gram. Sedangkan untuk perkembangan merupakan upaya untuk menambahkan kemampuan, struktur, fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur (Delicia, 2022). Pertumbuhan proses bertambahnya jumlah dan besarnya sel tubuh. Dapat dilihat dari kenaikan tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala. Sedangkan Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh melalui proses pematangan dan belajar (Kemenkes RI, 2020).

Kualitas perkembangan anak harus ditingkatkan sejak anak melalui periode penting yaitu pada masa Balita karena pada masa ini perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga penyimpangan sekecil apapun harus terdeteksi dan tertangani secara baik agar tidak mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Maritalia, 2021).

Secara global pada tahun 2020, seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta anak balita diperkirakan mengalami gangguan tumbuh kembang. WHO melaporkan bahwa angka kejadian tumbuh kembang di Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi di dunia setelah India, Pakistan dan Nigeria. (WHO, 2019 dalam Simbolon et al, 2021). Sedangkan tingkat prevalensi kejadian gangguan tumbuh kembang di Indonesia berada di urutan nomor dua di kawasan Asia Tenggara mencapai 43,8%. Ditemukan catatan status gizi sebesar 27,5% yang masih besar daripada batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (Rahmadhita, 2020 dalam Oktifasari et al, 2022). Prevelensi anak balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia sebesar 30,8% untuk skala Nasional.

Gangguan tumbuh kembang dapat ditemukan baik di perkotaan atau perdesaan. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 kota Palangka Raya prevalensi anak gangguan tumbuh kembang yaitu 25,2% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut WHO diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan pemikiran di perkiraan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah 5 tahun. Di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif. Departemen kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan di laporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% di antaranya di sebabkan oleh kurangnya stimulasi (Puspita, 2020). Menurut data dari Dinas Kesehatan Jatim berdasarkan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGM), prevalensi balita di Jawa Timur sebesar 36,81%. Adapun, tiga daerah tertinggi prevalensinya yakni di Kota Malang sebesar 51,7 persen, Kabupaten Probolinggo 50,2 persen, dan Kabupaten Pasuruan 47,6 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Menurut Kemenkes RI, (2020) Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal, apabila diberikan lingkungan bio-psiko-psikososial yang adekuat. Untuk menilai pertumbuhan fisik anak, sering digunakan ukuran antropometrik, seperti panjang badan/tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, linkar lenan atas. Pemantauan tumbuh kembang bayi/balita sangat penting dilakukan, karena pemantauan tumbuh kembang berguna untuk mengetahui penyimpangan pada tumbuh kembang bayi dan balita secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, dan pemulihan dapat diberikan dengan benar sesuai dengan indikasinya (IDAI, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 13 Desember 2023 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 10 ibu balita didapatkan 7 anak (70%) yang mengalami gangguan tumbuh kembang dan 3 anak (30%) dalam katagori normal dan didapatkan pula 6 (60%) tidak patuh ke posyandu dan 4 (40%) patuh ke posyandu, pada saat wawancara orang tua mengatakan tidak mengetahui tentang penting nya ke posyandu, dan mereka juga tidak mengerti apa saja yang harus di perhatikan terhadap tumbuh kembang anaknya, yang mereka lakukan hanyalah memberikan makanan yang cukup dan yang menurut mereka baik untuk kesehatan nya tanpa memperhatikan apakah yang mereka berikan baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Keterlambatan perkembangan pada anak dikarenakan kurangnya orangtua mengenal tanda bahaya (redflag) perkembangan anak, kurangnya pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak dan kurangnya keterlibatan langsung orang tua dengan anak atau stimulasi dari selain orangtua dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata (Kemenkes RI, 2021).

Untuk memudahkan proses pemantauan tumbuh kembang balita, Pemerintah memberikan fasilitas berupa program layanan kesehatan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Posyandu dianggap dapat membantu menurunkan angka kematian pada ibu dan balita, meningkatkan status gizi pada balita, serta menyejahterakan kesehatan ibu dan balita (Ririd, Hani'ah, & Putri, 2022). Kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan solusi terkait masalah pencatatan hasil pemeriksaan sekaligus memberikan kesimpulan keadaan anak sehingga dapat mendeteksi secara dini penyimpangan tumbuh kembang anak dan dapat segera diberikan pelayanan kesehatan yang tepat (Widodo dkk, 2022). Salah satu kegiatan Posyandu adalah pemantauan pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang ada dalam Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak

balita karena kelompok umur balita menunjukkan pertumbuhan badan yang sangat pesat serta merupakan yang sering menderita kekurangan gizi (Syamsi, 2020).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, WHO/Unicef merekomendasikan tiga hal penting yang harus dilakukan yaitu Pertama memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Kedua memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (PP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan (Roesli, 2022).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan dua masalah utama yang dihadapi, yaitu masih kurangnya kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dan kurangnya pengetahuan ibu terhadap tumbuh dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah desain penelitian Analitik korelasional dengan pendekatan Retrospektif. Populasi Seluruh orang tua balita yang datang ke Posyandu Kerpangan sebanyak 50 balita, penentuan sampel menggunakan tehnik Purpositive sampling sebanyak 44 responden. Instrumen yang digunakan lembar registrasi dan KPSP Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank Test*.

## PEMBAHASAN

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan Data umum menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari: Usia dan jenis kelamin balit serta pekerjaan orang tua Data tersebut di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data khusus terdiri dari kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dan tumbuh kembang balita Kemudian data tersebut di tampilkan dalam bentuk tabel penelitian

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-Laki	20	45.5
Perempuan	24	54.5
Total	44	100.0
<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
7-14	11	25.0
15-22	10	22.7
23-30	8	18.2
31-38	9	20.5
39-46	2	4.5
47-54	4	9.1
Total	44	100.0
<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
IRT	19	43.2
GURU	4	9.1
Pedagang	5	11.4
Petani	12	27.3

Wiraswasta	4	9.1
Total	44	100.0
<hr/>		
<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Perguruan Tinggi	7	15.9
SD	18	40.9
SMP	10	20.5
SMA	9	22.7
Total	44	100.0
<hr/>		
<b>Kepatuhan ibu balita</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Patuh	19	43.2
Tidak Patuh	25	56.8
Total	44	100.0
<hr/>		
<b>Tumbuh Kembang</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sesuai	24	54.5
Meragukan	11	25.0
Penyimpangan	9	20.5
Total	44	100.0

**Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian juni 2023**

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, diatas didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah Perempuan sebanyak 24 responden (54,5%) dan terendah laki-laki sebanyak 20 responden (45,5%).didapatkan bahwa usia 7-14 bulan sebanyak 11 responden (25,0%), 15-22 bulan sebanyak 10 responden (22,7%), 31-38 Bulan sebanyak 9 responden (20,5%), 23 - 30 Bulan sebanyak 8 responden (18,2%), 47-54 Bulan sebanyak 4 responden (9,1%), dan 39-46 Bulan sebanyak 2 responden (4,5%). mayoritas pekerjaan ibu balita adalah ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (43,2%), dan pekerjaan ibu balita petani sebanyak 12 responden (27,3%), pedagang sebanyak 5 responden (11,4%), guru sebanyak 4 responden (9,1%), serta profesi wiraswasta sebanyak 4 responden (9,1%). mayoritas pendidikan terakhir ibu balita adalah SD sebanyak 18 reponden (40,9%), SMP sebanyak 10, responden (20,5%) SMAsebanyak 9 responden (22,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 7 reponden (15,9). kepatuhan kunjungan ke posyandu mayoritas balita tidak patuh sebanyak 25 reponden (56,8%), dan yang patuh berkunjung ke posyandu sebanyak 19 responden (43,2%). didapatkan, hasil tumbuh kembang sesuai sebanyak 24 responden (54,5%), tumbuh kembang meragukan 11 responden (25.0%), dan hasil tumbuh kembang penyimpangan 9 responden (20,5%). didapatkan, hasil tumbuh kembang sesuai sebanyak 24 responden (54,5%), tumbuh kembang meragukan 11 responden (25.0%), dan hasil tumbuh kembang penyimpangan 9 responden (20,5%)

Tabel 2 : Distribusi Distribusi Uji Spearman Rank dari Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Tumbuh Kembang Balita

		<b>Correlations</b>		
			Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Tumbuh Kembang Balita
Spearman's rho	Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Correlation Coefficient	1.000	.441**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	44	44	
	Tumbuh Kembang Balita	Correlation Coefficient	.441**	1.000
Sig. (2-tailed)		.003	.	
N	44	44		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan SPSS Spearman Rank di dapatkan bahwa hasil signifikasi p value  $0,003 < \alpha 0,05$  dengan kriteria tingkat kekuatan korelasi nilai  $r 0,441$  dengan katagori hubungan sedang maka kesimpulan H1 diterima, yang artinya ada Hubungan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu engan Tumbuh Kembang Balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dusun Kyai Hasan

Dari hasil penelitian dari tabel 5.3 di dapatkan data tentang kepatuhan kunjungan responden ke Posyandu dusun Kyai Hasan desa Kerpangan sebagai berikut, sebagian besar kategori kepatuhan kunjugan balita ke Posyandu dusun kyai Hasan yang tidak patuh sebanyak 25 balita (56,8%), sedangkan sebagian kecil kepatuhan kunjugan balita ke Posyandu dusun Kyai Hasan yang patuh sebanyak 19 balita (43,2%). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah tempat pelayanan kesehatan berada di masyarakat yang dapat diakses oleh semua masyarakat. Sosialisasi dan pencegahan di Posyandu sangat diharapkan terutama untuk meningkatkan status gizi dan untuk pemntauan tumbuh kembang anak (Yustanta et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu Dusun Kyai Hasan yang mengarah ke katagori tidak patuh (56,8%) yang menjadi permasalahan dibuktikan dengan data lembar observasi. Hal ini karena orang tua balita sibuk bekerja sehingga tidak bisa membawa balitanya ke posyandu. Menurut informasi dari kader ada juga ibu balita yang dengan sengaja tidak datang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan orang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia et.al (2022) menyatakan bahwa ibu balita yang Tidak Bekerja kunjungan ke Posyandunya dalam Kategori baik, sedangkan Ibu balita yang bekerja, kunjungan Posyandunya dalam kategori kurang baik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan Rambe dkk, (2021) mengatakan bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan, sehingga mereka tidak datang membawa balitanya ke posyandu. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan dan bisa mengatur waktunya untuk membawa anaknya ke posyandu.

Ketidaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2022).

Berdasarkan teori diatas asumsi peneliti, pekerjaan ibu dapat mempengaruhi keaktifan ibu ke posyandu karena dengan sibuknya ibu bekerja ibu tidak memiliki waktu luang untuk ke posyandu, maka dari itu pemberian edukasi yang tepat terhadap ibu agar ibu bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan ke aktifan ke posyandu. Peranan ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin,. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati (2021) Kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang Balita. Ibu seyogyanya menyadari bahwa Posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan dan melakukan pemantauan dini kesehatan balitanya. Perilaku kesediaan ibu membawa balitanya ke Posyandu berkaitan dengan sikap ibu yang positif terhadap Posyandu. Sebaliknya, jika ibu tidak memiliki sikap positif terhadap layanan Posyandu, maka ibu enggan untuk membawa Balita ke Posyandu.

### **Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Dusun Kyai Hasan**

Dari hasil penelitian pada tabel 5.4 di dapatkan data tentang tumbuh kembang balita di Posyandu dusun Kyai Hasan desa Kerpangan sebagai berikut diantaranya, perkembangan sesuai sebanyak 24 balita (54,5%), perkembangan meragukan sebanyak 11 (25%), perkembangan penyimpangan sebanyak 9 (20,5%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eirine et all (2021) dimana masih terdapat beberapa anak balita dengan status pertumbuhan yang tidak normal dengan hasil, anak dengan status gemuk cukup tinggi. hal ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti asupan makanan dari orang tua yang kurang memenuhi gizi anak dan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moonik et all (2022) dimana pekerjaan orang tua khususnya ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan karena ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu yang banyak untuk pemberian asi secara eksklusif dan kurangnya waktu untuk mengasuh anak seperti membawanya ke posyandu untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan sehingga ibu tidak dapat memantau pertumbuhan anak dengan baik (Moonik et all, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tumbuh kembang anak di Dusun Kyai Hasan yang mengarah meragukan sebanyak 11 (25,0%) balita dan penyimpangan sebanyak 9 (20,5%) balita yang menjadi permasalahan dibuktikan dengan peneliti, Pada penelitian ini ditemukan adanya anak dengan status perkembangan yang masih meragukan dan terdapat penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu balita yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2024 bahwa sebagian anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang meragukan yaitu ibu yang bekerja sebagai petani yang tidak memiliki waktu banyak untuk bermain bersama anaknya, dan sebagian anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang penyimpangan yaitu ibu yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta atau karyawan pabrik yang tidak memiliki waktu bersama anak nya, sedangkan tumbuh kembang anak dengan katagori sesuai yaitu ibu tidak bekerja dalam konteks ibu rumah tangga dan ada pula ibu yang bekerja namun dapat membagi waktunya antara pekerjaan dan bersama anaknya. Artinya semakin kurang waktu bersama anak yang menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pada anak juga berkurang.

Kurangnya stimulasi seperti anak di ajak bermain, menggambar, menyusun kubus, atau upaya merangsang anak untuk melakukan keterampilan yang dapat mempengaruhi motorik kasar dan halus pada anak, Kurangnya stimulasi komunikasi dari orang tua dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et all (2022) di mana komunikasi dalam keluarga memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa pada anak usia.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudono (2019) dalam Septiani

dkk, 2023), pekerjaan orang tua yang menyita waktu sehingga menyebabkan kurangnya interaksi pada anak serta Pendidikan orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan sosial anak yang memungkinkan dapat menjadi hambatan bagi perkembangan anak.

### **Analisis Hubungan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Tumbuh Kembang Balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hubungan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai  $p= 0.003 < \alpha 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita di Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita. Kepatuhan orang tua membawa balita ke posyandu dapat kita ukur melalui observasi kunjungan sebanyak 3 kali, Balita yang patuh dalam kegiatan Posyandu akan mengetahui tentang status tumbuh kembang, dan akan terkontrol sedini mungkin ketika adanya penyimpangan, begitu juga sebaliknya, balita yang jarang mengikuti Posyandu tidak akan terpantau dengan baik tentang tumbuh kembang nya. Ditemukan dari hasil penelitian balita yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu dusun Kyai Hasan desa Kerpangan status tumbuh kembang nya termasuk status tumbuh kembang meragukan dan penyimpangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhanty (2021) bahwa pertumbuhan anak yang aktif ke posyanduan dan memantau tumbuh kembang nya dengan membawa KMS dapat dilihat dari pertumbuhannya sesuai dengan tahapannya.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2022) Ibu yang tidak aktif ke posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak akan terlihat pada pertumbuhannya yang tidak sesuai dengan tahapan di KMS. Maka dari itu, disarankan kepada orang tua agar tetap meningkatkan keaktifannya dalam membawa dan memeriksakan tumbuh kembang balita setiap bulan dan memberikan nutrisi yang sesuai untuk anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan karena merupakan masa yang penting dan kritis bagi tumbuh kembang anak dan akan berdampak pada perkembangan fisik dan juga kognisi anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan tumbuh kembang balita terdapat hubungan, maka untuk selanjutnya ibu yang memiliki frekuensi kunjungan di Posyandu dengan kriteria tidak patuh untuk meningkatkan kunjungan ke Posyandu setiap sebulan sekali agar status tumbuh kembang balitanya dapat terpantau dengan baik. Dan bagi Posyandu melaluikadernya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Posyandu melalui penyuluhan kesehatan yang bekerjasama dengan petugas kesehatan Puskesmas, pemeriksaan kesehatan oleh petugas Puskesmas setiap sebulan sekali, konseling agar ibu-ibu balita termotivasi untuk melakukan kunjungan ke Posyandu sehingga status tumbuh kembang balita dapat terpantau dengan baik. Selain itu, kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dapat ditingkatkan melalui menjalin hubungan yang baik dengan ibu-ibu balita misalnya melalui komunikasi yang efektif dan mengajak ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah bahwa keperawatan kesehatan jiwa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mental individu, keluarga, dan masyarakat. Keperawatan jiwa tidak hanya berfokus pada pemberian asuhan keperawatan, tetapi juga mencakup aspek pencegahan, pengobatan, dan

rehabilitasi klien dengan gangguan mental. Oleh karena itu, kompetensi perawat dalam memahami konsep dasar kesehatan jiwa serta penerapan pendekatan yang humanis dan holistik menjadi hal yang esensial untuk mencapai hasil pelayanan yang optimal.

Sebagai saran, institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan terus berupaya meningkatkan kualitas pelatihan dan pendidikan perawat agar mampu menghadapi tantangan di bidang kesehatan jiwa. Perawat juga didorong untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif serta memahami kebutuhan emosional klien. Dengan sinergi antara pendidikan, pelatihan, dan praktik, diharapkan keperawatan kesehatan jiwa dapat berkontribusi lebih besar dalam mendukung tercapainya masyarakat yang sehat mental dan fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2021). *Early Detection of Toddler Development*.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.441>
- Adib, H. S. (2022). *Teknik pengembangan instrumen penelitian ilmiah di perguruan tinggi keagamaan islam*. 139–157.
- Alexandra, F. D., Augustina, I., & Frethernety, A. (2023). Pemberdayaan Ibu Dalam Pengolahan Dan Pemasaran MPASI Lokal Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Di Kelurahan Panarung. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 78–84.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.158>
- Aticeh, dkk (2021). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Teknologi dan Kesehatan*. Vol. 2, No 2, Maret.
- Amalia, E., & Andriani, Y. (2021). *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6.  
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2022). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2022. *JURNAL KESEHATANPERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6 (1), 60 – 67
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 76.  
<https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.154>
- Asip M, Ina NMIKREDKA, Rahayu NPKORMM, Sriasih YYNK. (2023) Konsep dan Aplikasi Tumbuh Kembang Anak. (Juli):170. doi:10.31219/osf.io/sxhrg
- Buku-Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu-1. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- DEVIANA, D. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Danau Indah Punggur I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabil. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v2i1.135>
- Esme Anggeriyane., Yunike., Mariani., et.all., (2022). *Tumbuh Kembang Anak*. PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatra Barat. ISBN : 978-623-8051-86-1
- Febriyanti<sup>1</sup>, E. A., Rahayu<sup>2</sup>, S., Veronica<sup>3</sup>, S. Y., & Siti Maesaroh<sup>4</sup>. (2022). *Kepatuhan ibu untuk kunjungan balita ke posyandu di masa pandemi*. 11(2), 185–192.
- Hadi, Z., Anwary, A. Z., & Asrinawaty, A. (2022). Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 01.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.389>

- Handayani, G. L., Abbasiah, A., & Rohmah, H. (2022). Kajian Tumbuh Kembang Balita Usia 12-59 Bulan Berdasarkan Perspektif Pendapatan Keluarga dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 772–780. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3454>
- Harijanto, B., Kusumaning Putri, I., Hani'ah, M., Wijayaningrum, V. N., Ratsanjani, M. H., Informasi, J. T., & Malang, N. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Rajawali Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. In *Jurnal Abdimas Bela Negara* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33005/jabn.v2i2.75>
- Hariyanto, Rohmah, E., & Wahyun, D. R. (2021). Korelasi kebersihan botol susu dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada bayi usia 1- 12 Bulan. 5(2), 1–7.
- Ifalahma, D., Yuliana, A., Kartika Hayu Asri, N., Ilmu Kesehatan, F., & Duta Bangsa Surakarta, U. (2022). Penerapan Sistem Informasi Tumbuh Kembang Balita (Situmbang) di Posyandu Ngadi Asih Kadipiro Banjarsari Surakarta. *JABB*, 4(2), 2023. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2>
- Ilmu Kesehatan, F., Puji Lestari, I., & Lestari, S. (2021). *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Oleh Kader di Posyandu*. doi: [10.35473/ijce.v4i1.1646](https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1646)
- Irasantaliana, & Carolina. (2024). Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(1), 154–163. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1132>
- Izzatul Azijah., Asyifa Robiatul Adawiyah., (2020). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah). Linda Bestari Bogor Jawa Barat. ISBN : 6239544876, 9786239544874
- Kesehatan K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Direktorat Kesehat Departmen Kesehat Kel*. Published online:59.
- KEPPKN. (2020). *Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan Kesehatan Nasional*.
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*. Vol 5. ISBN 978- 602-9364-87-3
- Mamlua'atul Mufidah, I., Basuki, H., Ilmu, P., & Masyarakat, K. (2023). Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Jawa Timur. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(3). <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/health/article/view/189/160>